



► PENGELOLAAN LINGKUNGAN

## Warga Patangpuluhan Manfaatkan Sampah Jadi Pupuk Pertanian Produktif



Wali Kota Jogja, Hasdo Wardoyo, meninjau lahan pertanian di Kelurahan Patangpuluhan, Kemantren Wirobrajan, Kamis (4/9).

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja berencana memperluas pendirian Unit Pupuk Organik (UPO) di setiap kemantren, dengan memanfaatkan bahan baku dari dedaunan dan sisa dapur rumah tangga. Wali Kota Jogja, Hasdo Wardoyo, menyebut upaya ini penting untuk menekan volume sampah yang menumpuk.

"Kalau di setiap kemantren ada UPO, maka sampah organik tidak lagi dibawa ke depo. Sebaliknya, bisa kembali ke masyarakat dalam bentuk pupuk yang bermanfaat untuk pertanian perkotaan," ujar Hasdo saat meninjau lahan pertanian produktif yang dikelola warga RW 07, Kelurahan Patangpuluhan, Kemantren Wirobrajan, Kamis (4/9).

Lahan pertanian di bantaran

Sungai Winongo yang dulunya kumuh kini berubah menjadi area hijau berkat upaya yang dilakukan Kelompok Tani Winongo Asri. Menurut Hasdo, lokasi bantaran sungai sangat potensial dijadikan titik pengolahan pupuk karena kaya vegetasi.

Daun-daun kering yang berguguran bisa diolah sebagai bahan utama pupuk organik. "Kami sedang mencari lokasi yang tepat, dan salah satunya di bantaran Sungai Winongo ini," katanya.

Selain dari dedaunan, UPO nantinya juga mengolah sisa dapur rumah tangga. Langkah ini sekaligus menutup celah sampah organik menumpuk di depo. Dengan

begitu, manfaatnya bisa langsung dirasakan masyarakat melalui hasil pertanian.

Hasdo juga mengapresiasi kreativitas warga RW 07 yang sudah lebih dulu memanfaatkan sampah dengan cara budidaya maggot. Upaya tersebut terbukti efektif mengurangi volume sampah organik rumah tangga sekaligus memberi nilai tambah. "Saya sangat kagum dengan apa yang dilakukan para anggota KWT Winongo Asri. Budidaya maggot ini bukan hanya sekadar inovasi, tapi bukti nyata kepedulian warga terhadap lingkungan," ucapnya.

Menurutnya, inisiatif warga merupakan kunci utama pengelolaan lingkungan di Kota Jogja. "Kekuatan

utama Jogja ada di warganya. Kalau semangat ini ditularkan ke wilayah lain, saya optimis persoalan sampah bisa diselesaikan," kata Hasdo.

Ketua RW 07 Patangpuluhan, Elly Popika Sari, menambahkan Kelompok Tani Winongo Asri aktif menjaga bantaran Sungai Winongo agar tidak kembali kumuh. Selain bertani sayur mayur, kelompok ini juga fokus pada pemanfaatan sampah organik dan budi daya maggot. "Dengan kegiatan ini, masyarakat bisa menjaga kebersihan sekaligus meningkatkan ketahanan pangan keluarga," ujar Elly.

Ia berharap dukungan dari Pemkot Jogja membuat kawasan bantaran sungai terus berkembang sebagai ruang hijau produktif sekaligus model pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. (Ariq Fajar Hidayat/\*\*)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pertanian dan Pangan			

Yogyakarta, 03 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005